

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian ini mengidentifikasi 32 data kajian feminisme radikal berdasarkan teori Catharine A. MacKinnon dalam drama series Cinta Pertama Ayah, yang terdistribusi ke dalam tiga aspek utama: subordinasi seksual (14 data), kritik terhadap hukum dan negara (8 data), dan peningkatan kesadaran (10 data).

1. Kajian Feminisme Radikal Pada Drama Series Cinta Pertama Ayah Karya Cassandra Massardi

Tokoh Amara mengalami berbagai bentuk subordinasi yang mencerminkan dominasi laki-laki atas tubuh dan identitas perempuan, meliputi: pemaksaan seksual oleh Stefan, pelecehan oleh Reggie, dehumanisasi melalui bahasa merendahkan, penyebaran konten pornografi hasil manipulasi digital oleh Ibu Kemala, serta ancaman dan intimidasi menjelang persidangan. Hal ini selaras dengan pandangan MacKinnon (1989) bahwa seksualitas merupakan arena utama dominasi laki-laki dalam sistem patriarki.

Kritik terhadap Hukum dan Negara Sistem hukum dalam drama ini direpresentasikan tidak berpihak kepada korban meragukan kredibilitas korban, mereproduksi victim blaming, melindungi pelaku atas dasar kekuatan ekonomi dan status sosial, serta merespons lambat terhadap laporan kekerasan seksual. Kondisi ini memperkuat pandangan MacKinnon (1989) bahwa hukum dibentuk dalam kerangka perspektif laki-laki sehingga bias gender berfungsi sebagai mekanisme struktural yang merugikan perempuan.

Peningkatan Kesadaran (Consciousness Raising) Kesadaran Amara berkembang secara progresif: dari keberanian mengungkapkan trauma, kemampuan mengidentifikasi pelaku, hingga transformasi dari sikap pasif menjadi vokal dan berdaya. Puncaknya adalah komitmen untuk mencegah kekerasan serupa pada perempuan lain, yang diperkuat oleh solidaritas bersama Putri. Proses ini sejalan dengan pemikiran MacKinnon (1989)

tentang consciousness raising sebagai transformasi dari pengalaman individual menuju kesadaran politik yang berorientasi pada perubahan.

2. Pemanfaatan sebagai Modul Ajar Teks Drama Kelas XI

Hasil analisis feminisme radikal terhadap drama seri *Cinta Pertama Ayah* telah berhasil diimplementasikan ke dalam penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia pada materi teks drama untuk kelas XI SMA/SMK/MA dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dikembangkan tersebut memuat komponen informasi umum, komponen inti, serta lampiran yang disusun secara sistematis, terpadu, dan saling mendukung dalam menunjang proses pembelajaran.

Modul ini disusun dengan berlandaskan Capaian Pembelajaran (CP) keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, khususnya yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengapresiasi, serta memproduksi teks drama secara kritis dan kontekstual. Integrasi perspektif feminisme radikal dalam pembelajaran teks drama tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran gender, empati terhadap korban kekerasan seksual, serta kemampuan berpikir kritis dalam menelaah representasi perempuan dalam media.

Modul ajar ini juga telah melalui tahap validasi oleh dua dosen ahli Bahasa Indonesia dan dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks drama di kelas XI. Aspek kelayakan tersebut meliputi kesesuaian materi dengan isu sosial kontemporer, penyajian yang sistematis dan terstruktur, penggunaan bahasa yang selaras dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta tampilan grafis yang menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, drama series *Cinta Pertama Ayah* terbukti dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sumber pembelajaran yang mengintegrasikan apresiasi sastra dengan penguatan pendidikan karakter berbasis kesetaraan gender.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi yang signifikan, baik pada tataran teoritis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini;

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya kajian feminisme radikal di Indonesia, khususnya dalam analisis karya sastra audiovisual. Temuan ini menegaskan relevansi dan aplikabilitas teori MacKinnon (1989) dalam mengkaji representasi kekerasan seksual pada media digital kontemporer Indonesia membuktikan bahwa teori yang lahir dari konteks Amerika Serikat mampu merefleksikan pola dominasi patriarkal yang bersifat lintas budaya. Kerangka analisis yang dirumuskan berpotensi diadaptasi untuk mengkaji karya sastra Indonesia lain bertema serupa, sekaligus memperkuat wacana feminisme dalam studi sastra, pemberdayaan perempuan, dan pendidikan gender berbasis media.

2. Implikasi Praktis

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Drama series Cinta Pertama Ayah dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks drama yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Penggunaan media audiovisual ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta mendorong kesadaran kritis terhadap isu sosial. Pendidikan Karakter dan Kesetaraan Gender Melalui diskusi dan analisis representasi kekerasan seksual dalam drama, peserta didik didorong menumbuhkan empati, menolak normalisasi kekerasan, dan memahami pentingnya *consent*.

Hal ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan berakhlak mulia serta berkebinekaan global. Pengembangan Kurikulum dan Literasi Media Penelitian ini mendorong pengembang kurikulum untuk mengintegrasikan isu kesetaraan gender dan pencegahan kekerasan seksual ke dalam materi pembelajaran. Penguatan literasi media melalui modul ini membekali peserta didik kemampuan mengevaluasi konten digital secara kritis. Industri Perfilman dan Media Penelitian ini menegaskan pentingnya representasi yang bertanggung jawab atas isu kekerasan seksual. Drama series yang berperspektif korban seperti Cinta Pertama Ayah memiliki potensi

signifikan sebagai sarana edukasi publik sekaligus medium advokasi perlindungan perempuan.

C. Saran

1. Bagi Pendidik, modul ajar ini dapat membantu guru bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, khususnya dalam mengintegrasikan perspektif feminisme dan gender ke dalam kegiatan belajar mengajar. Modul ini juga dapat membimbing siswa dalam memperluas wawasan mereka mengenai isu kesetaraan gender yang tercermin dalam karya sastra, serta menawarkan perspektif baru bagi guru dalam menyusun perangkat ajar yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas SMA/MA.
2. Bagi pembelajar, modul ajar ini dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA/SMK terhadap nilai-nilai feminisme dan kesetaraan gender yang terkandung dalam teks sastra, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kritis. Modul ini juga mendukung pembelajaran mandiri, baik dengan maupun tanpa pendampingan guru. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep feminisme atau menganalisis teks sastra berperspektif gender, pendidik diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai guna memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal.
3. Bagi akademi lain, mereka yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan terperinci, misalnya dengan memperluas cakupan teks sastra yang digunakan, memperbarui perspektif teori feminisme yang diterapkan, atau mengembangkan modul untuk jenjang pendidikan lainnya. Modul ajar feminisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan dapat menginspirasi terciptanya bahan ajar yang lebih beragam dan relevan, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian pengembangan serupa. Selain itu, penelitian lanjutan perlu diarahkan untuk terus meningkatkan efektivitas dan kualitas bahan ajar berbasis perspektif gender demi mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan bermutu tinggi.